

DUKUNGAN KELUARGA MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA

Kristiani Bayu Santoso¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Erlisa Candrawati³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
Email : jurnalpsik_unitri@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia dalam proses pengobatannya tidak dapat terlepas dari adanya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Rancangan penelitian *cross sectional*, sampel sebanyak 72 orang yang dipilih menggunakan teknik *insidental sampling*. Penelitian dilakukan di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik (58,3%). Kepatuhan minum obat tergolong patuh (91,7%). Uji statistik Spearman rank dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan sangat erat $r = 0,750$. Keluarga dan rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mempertahankan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, skizofrenia

FAMILY SUPPORTS IMPROVING MEDICATION ADHERENCE OF SCHIZOPHRENIC PATIENTS

ABSTRACT

The treatment of schizophrenia could not be separated from family supports in improving adherence to consume drugs. This study aimed to determine the relationship between family support and adherence to taking drugs for schizophrenic patients. The study design was cross sectional, a sample of 72 people selected using incidental sampling technique. The study was conducted at the Mental Health Poly of the Mental Hospital. Radjiman Wedioningrat Lawang using a questionnaire. The results showed family supports for schizophrenic outpatients classified as good (58.3%). Drug compliance was classified as obedient (91.7%). Spearman rank statistic test with $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. There was a correlation between family supports with adherence to consume drugs in schizophrenic patients, with very close relation criteria $r = 0,750$. Families and hospitals are suggested to increase motivation to maintain medication adherence of schizophrenic patients.

Keywords : *Family supports, medication adherence, schizophrenia.*

PENDAHULUAN

WHO memperkirakan ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa (Prasetyo, 2006). Salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan peningkatan status kesehatan pasien gangguan jiwa seperti ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Salah satu jenis dari psikosa fungsional yang paling banyak adalah skizofrenia. Menurut studi epidemiologi menyebutkan bahwa prevalensi skizofrenia secara umum berkisar

antara 0,2%- 2,0%. Insiden skizofrenia terjadi 1/10.000 per tahunnya, sedangkan di Indonesia sendiri angka kejadian skizofrenia 3/1.000 per tahunnya (Hawari, 2006). Menurut WHO, insiden skizofrenia terjadi 1% dari seluruh penduduk di dunia.

Skizofrenia menyerang baik laki-laki maupun perempuan dengan perbandingan yang sama. Perbedaan yang ditunjukkan laki-laki dan perempuan lebih kepada onset terjadinya skizofrenia yaitu terjadi lebih awal pada laki-laki dibandingkan perempuan (Kaplan dkk, 1997).

Secara umum, klien yang minum obat secara tidak teratur mempunyai kecenderungan untuk mengalami kekambuhan. Klien kronis, khususnya skizofrenia sukar mengikuti aturan minum obat karena adanya gangguan realitas dan ketidakmampuan mengambil keputusan. Di rumah sakit perawat bertanggung jawab dalam pemberian atau pemantauan pemberian obat sedangkan di rumah tugas perawat digantikan oleh keluarga (Keliat, B.A., 2000).

Saat seseorang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia, yang berperan penting dalam proses kesembuhannya adalah lingkungan terdekatnya terutama keluarga sebagai *caregiver* primer (Sulistiwati dkk, 2004). Tinggal bersama keluarga akan mempermudah proses rehabilitasi, kepatuhan minum obat lebih terkontrol dan biasanya gangguan jiwa skizofrenia ini berlangsung kronis atau menahun sehingga terapi pada skizofrenia relatif berbulan-bulan bahkan tahunan yang berguna menekan kekambuhan sekecil mungkin (Maramis, 2005; Hawari, 2006).

Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial, salah satu sumber support sosial yang paling penting adalah perkawinan dan keluarga. Hubungan yang terjalin kurang baik akan lebih berpengaruh terhadap kurangnya suatu dukungan itu dibandingkan dengan bila tidak ada

hubungan sama sekali.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Desember 2011 diperoleh hasil wawancara kepada 10 orang keluarga pasien memaparkan bahwa keluarga pasien mengambil obat sesuai yang diresepkan dokter. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan 6 dari 10 pasien skizofrenia yang tinggal serumah bersama keluarga tidak patuh minum obat yang disebabkan dukungan keluarga yang kurang maksimal dalam pengobatan pasien. Studi pendahuluan dilaksanakan di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang serta data yang diperoleh untuk pasien yang berobat jalan, baik lama atau baru pada bulan Agustus 2011 tercatat 716 pasien dengan diagnosis skizofrenia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan bersama keluarga di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang. Penetapan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan dengan metode insidental sampling sebanyak 72 orang. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi

keluarga yang mengantarkan pasien kontrol di poli kesehatan jiwa, usia keluarga pasien lebih dari 17 tahun dan keluarga tinggal serumah dengan pasien.

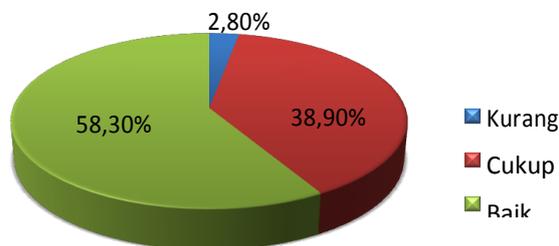
Data penelitian diperoleh melalui kuesioner tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien. Data dianalisis dengan menggunakan *Spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (61,1%) berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar berusia 40 - < 50 tahun (27,77%), dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMP/MTs dan SMA/MA yaitu sebanyak 29,16%. Jenis pekerjaan paling tinggi adalah sebagai pegawai swasta (34,72%), jumlah anggota keluarga rata-rata 4-5 orang (52,77%), dimana hubungan dengan pasien paling banya adalah kakak/adik (23,61%).

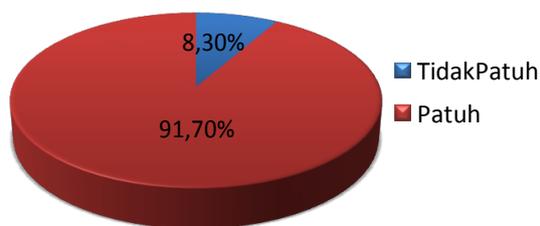
Tabel 1. Data demografi umum responden

Karakteristik		f	(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	28	38,9
	Laki- laki	44	61,1
Usia Anak	< 20 th	7	9,72
	20- <30 th	10	13,88
	30- <40 th	13	18,05
	40- <50 th	20	27,77
	50- <60 th	14	19,44
	≥ 60 th	8	11,11
Tingkat Pendidikan	SD/ SR	19	26,38
	SMP/ MTS	21	29,16
	SMA/ MA	21	29,16
	Diploma/ S1	11	15,27
Jenis Pekerjaan	Swasta	25	34,72
	Wiraswasta	11	15,27
	IRT	9	12,50
	Tani/ buruh	7	9,72
	PNS	9	12,50
	Pelajar/ Mahasiswa	6	8,33
Jumlah Anggota Keluarga	1-3 orang	21	29,16
	4-5 orang	38	52,77
	6-9 orang	13	18,05
Hubungan dengan pasien	Bapak/ ibu	11	15,27
	Anak	9	12,50
	Kakak/ Adik	17	23,61
	Paman/ bibi/ keponakan	14	19,44
	Suami	9	12,50
	Istri	12	16,66



Gambar 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga dari keluarga pasien skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dukungan keluarga dari keluarga pasien skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012 sebagian besar (58,30%) masuk dalam kategori baik.



Gambar 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012 sebagian besar (91,70%) masuk dalam kategori patuh.

Tabel 2. Tabulasi silang support system keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012

	Kepatuhan Dukungan Keluarga			Total
	minum obat	Kuran	Cukup Baik	
Tidak Patuh	f 1	5	0	6
Patuh	% 1,4%	6,9%	.0%	8,3%
Patuh	f 1	23	42	66
	% 1,4%	31,9%	58,3	91,7%
Total	f 2	28	42	72
	% 2,8%	38,9%	58,3	100,0%

Tabel 2. Menunjukkan sebanyak 42 orang (58,3%) memperoleh dukungan keluarga yang tergolong baik dan untuk kepatuhan minum obat tergolong patuh.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pasien skizofrenia yang sedang mengantar pasien berobat di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian disajikan pada Gambar 1.

Hasil penelitian untuk variabel

terikat menunjukkan bahwa 58,3% dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik. Keluarga sebagai orang terdekat pasien akan lebih memberikan dukungan daripada orang yang tidak memiliki hubungan darah. Salah satu sumber dukungan sosial yang paling penting adalah perkawinan dan keluarga.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu dalam pencapaian keberhasilan proses pengobatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seberapa besar dukungan yang diberikan terhadap anggota keluarganya yang sakit. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kodriati (2004) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan akan mendapatkan dukungan sosial dari orang yang berada di sekitarnya. Tingkat pendidikan responden sebanyak 21 orang (29,16%) merupakan lulusan SMP dan SMA sederajat.

Usia keluarga pasien sebagian besar berada pada rentang umur 40-<50 tahun sebanyak 20 orang (27,77%). Pada usia tersebut, kondisi fisik masih tergolong baik sehingga dengan tidak ada keterbatasan fisik diharapkan dapat memberikan dukungan pada anggota keluarga yang sakit. Kodriati (2004) menyatakan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan adanya perubahan peran sosial dan hubungan menyertai

dalam proses penuaan.

Selain faktor-faktor tersebut, ikatan keluarga seperti bapak/ibu (15,27%), anak (12,50%), kakak/adik (23,61%), suami (12,50%), istri (16,66%) dari suatu pernikahan akan memberikan dukungan dengan perhatian serta kepedulian, menunjukkan perasaan setuju terhadap perasaan atau gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri, menyediakan bantuan materiil dalam pembiayaan pengobatan, saran atau nasehat pada anggota keluarganya. Rodin dan Solovey (1994) menyatakan bahwa dukungan keluarga termasuk *support system* sosial meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

Selain dari ketiga hal tersebut pada umumnya sebanyak 25 orang (34,72%) bekerja sebagai pegawai swasta, ini sesuai pendapat yang disampaikan Rodin dan Solovey (1994) *support* instrumental mengacu pada dukungan berupa finansial (materiil).

Kepatuhan minum obat pasien skizofrenia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91,7% responden memiliki kepatuhan minum obat yang tergolong patuh (Gambar 2). Kepatuhan mengkonsumsi obat pasien skizofrenia dipengaruhi oleh keluarga yang tinggal satu rumah karena keluarga dapat mengingatkan jika pasien lupa minum obat, pendampingan/pengawasan agar

obat diminum sesuai dosis serta mengantar untuk kontrol secara rutin yang bertujuan untuk mempertahankan kepatuhan. Keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota yang sakit, serta menentukan keputusan untuk mencari dan mematuhi anjuran pengobatan.

Selain itu, hubungan dengan pasien seperti bapak/ibu, anak, kakak/adik, suami dan, istri lebih mempunyai ikatan keluarga yang sangat erat yang diketahui secara keseluruhan sebanyak 58 orang (80,56%), sehingga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, terutama yang berkaitan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia saat berada dirumah akan lebih terkontrol. Hal ini senada dengan pernyataan Drennan & Graw (2000) bahwa adanya dukungan dari pihak keluarga, teman dan orang-orang sekitarnya untuk selalu mengingatkan pasien agar teratur minum obat demi keberhasilan pengobatan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia

Hasil tabulasi silang antara Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012 tersaji dalam Tabel 2. Sebanyak 42 orang (58,3%) memperoleh dukungan

keluarga yang tergolong baik dan untuk kepatuhan minum obat tergolong patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Nilai kekuatan korelasi *Spearman's Rank* (*r*) sebesar 0,750 menunjukkan kriteria hubungan yang sangat erat.

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai serta diberikan dukungan kearah yang lebih baik. Individu yang menerima dukungan sosial memahami makna dukungan sosial yang diberikan orang lain, dalam hal ini pemberi dukungan sosial terdekat dengan individu penerima adalah keluarga. Hal demikian dijelaskan oleh Rodin dan Solovey (1994) bahwa salah satu sumber dukungan sosial yang paling penting adalah perkawinan dan keluarga.

KESIMPULAN

- 1) Dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia sebagian besar (58,3%) tergolong baik.
- 2) Kepatuhan minum obat pasien

skizofrenia sebagian besar (91,7%) tergolong patuh.

- 3) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Drennan, V. & Graw, C. 2000. Australian College of Pharmacy Practice. *Journal Ners*.
- Hawari, D. 2006. *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kaplan, dkk. 1997. Terjemahan: *Sinopsi Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Edisi ke tujuh jilid Satu. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Keliat, B.A., 2000. *Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kodriati. 2004. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di PSTW Yayasan Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional. Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Maramis, W. F. 2005. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga: University Press.
- Prasetyo. 2006. *Konsep Dasar Skizofrenia*.
<http://darwismamin.wordpress.com/keperawatan/konsep-dasar-skizofrenia-dan-penyebabnya>
diakses tanggal 25 November 2011.
- Suliswati dkk, 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.